



Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Pemuda Masa Kini

Netty Tesa Yolanka Sitompul

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Kampus 2: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong km 11 Silangkitang Kecamatan Sipoholon,
Tapanuli Utara.

E-mail: nettitesyalonika@gmail.com

Abstract. *Social media is not only a means of communication, but also influences the thinking patterns, behavior and social interactions of the younger generation. Thus, a deep understanding of the influence of social media on the character of today's youth is very important in the context of social and cultural development. This journal investigates the impact of social media use on youth character in the contemporary era. This research uses quantitative and qualitative methods to analyze the behavior, values, and self-perceptions of young people who are influenced by their interactions on social media platforms. The results show that intense exposure to social media can influence character formation, both positively and negatively. The psychological and social implications of social media use in today's youth are the main focus in this journal, providing in-depth insight into the role of social media in shaping the identity and character of the younger generation.*

Keywords: *Social Media, Society, Influence, Youth.*

Abstrak. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial generasi muda. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan sosial dan budaya. Jurnal ini menginvestigasi dampak penggunaan media sosial terhadap karakter pemuda dalam era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis perilaku, nilai, dan persepsi diri pemuda yang terpengaruh oleh interaksi mereka di platform media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa eksposur yang intens terhadap media sosial dapat mempengaruhi pembentukan karakter, baik secara positif maupun negatif. Implikasi psikologis dan sosial dari penggunaan media sosial pada pemuda masa kini menjadi sorotan utama dalam jurnal ini, memberikan wawasan yang mendalam tentang peran media sosial dalam membentuk identitas dan karakter generasi muda.

Kata kunci: Media Sosial, Masyarakat, Pengaruh, Pemuda.

LATAR BELAKANG

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial, seperti berkomunikasi, berbagi informasi, dan saling berinteraksi secara online. Media sosial dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti social networks, discuss, dan share. Pengguna media sosial juga cenderung berusia lebih muda, dan penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia saat ini khususnya bagi pemuda masa kini. Media sosial juga memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini, baik dampak positif maupun negative. Media sosial juga menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak Perusahaan.

Dalam konteks global, media sosial telah menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial, terutama untuk generasi muda. Media sosial memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menciptakan konten interaktif. Dalam beberapa tahun

terakhir, penggunaan media sosial telah menyatu dalam kehidupan anak dan remaja, sehingga perlu ada bimbingan dan penelitian mengenai dampaknya terhadap perkembangan karakter dan perilaku pemuda. Peran Media Sosial dalam Membentuk Karakter Generasi Muda telah menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk karakter generasi muda, baik secara positif maupun negatif. Seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi yang begitu canggih di zaman sekarang ini.

Penggunaan Media Sosial oleh Pemuda yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja adalah Instagram, Twitter, Youtube, dan Line.¹ Penggunaan media sosial ini mempengaruhi perkembangan karakter pemuda, karena memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu, berinteraksi dengan orang lain, dan menciptakan konten. Penggunaan media sosial yang semakin banyak lebih mudah menghabiskan waktu, yang dapat mempengaruhi emosi dan perilaku pemuda. Misalnya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu luapan emosi negatif seperti depresi ketika tidak peristiwa masa lalu yang memalukan dan menyakitkan diungkap oleh pengguna media sosial lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial oleh pemuda meliputi kompatibilitas, inteaktivitas, kepercayaan, dan efektivitas biaya. Selain itu, media sosial juga mempengaruhi kinerja dan manfaat yang didapatkan oleh usaha kecil. Pertumbuhan pesat teknologi informasi, khususnya media sosial, telah menciptakan perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, terutama di kalangan pemuda masa kini. Media sosial tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku pemuda secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter pemuda, menggali dampak positif dan negatifnya terhadap nilai-nilai, norma, dan identitas pribadi mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterlibatan pemuda dalam media sosial, kita dapat merancang strategi pendidikan dan intervensi yang relevan untuk mempromosikan pembentukan karakter yang positif di era digital ini.

pemuda masa kini dapat dimulai dengan menggambarkan pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penggunaannya telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan sosial dan budaya. Dalam pendahuluan jurnal, dapat dijelaskan bahwa penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap

¹ Shanti Riskiyani, Miftahul Jannah, and Arsyad Rahman, "ASPEK SOSIAL BUDAYA PADA KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL (TUAK) DI KABUPATEN TORAJA UTARA The Social Culture Aspect of Alcohol (Tuak) Used in North Toraja," *Jurnal MKMI*, 2015, 76–85.

karakter pemuda masa kini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, praktisi, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Media sosial dapat mempengaruhi perilaku, nilai, dan persepsi diri pemuda. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi kesehatan mental, menciptakan tekanan sosial, dan memengaruhi pola hubungan interpersonal. Sebaliknya, media sosial juga dapat menjadi platform untuk pembelajaran, kreativitas, dan keterlibatan positif. Dengan demikian, dampaknya tergantung pada bagaimana pemuda mengelola dan berinteraksi dengan media sosial tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini merupakan sebuah kajian teoritis yang melibatkan analisis mendalam terhadap interaksi kompleks antara platform-platform digital dengan perkembangan karakter, nilai, dan perilaku generasi muda pada era kontemporer. Kajian ini mempertimbangkan bagaimana eksposur yang luas terhadap informasi, pola komunikasi yang cepat, serta konsumsi konten yang beragam di media sosial dapat membentuk pemahaman, persepsi diri, dan respons sosial pemuda, yang pada gilirannya memengaruhi aspek-aspek kritis seperti identitas, nilai-nilai moral, gaya hidup, pola pikir, dan interaksi interpersonal mereka dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan teori-teori psikologi, sosiologi, dan komunikasi, kajian ini berusaha untuk menguraikan dinamika kompleks dari hubungan antara penggunaan media sosial dan pembentukan karakter pemuda masa kini, serta implikasinya terhadap perkembangan individu dan dinamika sosial lebih luas dalam konteks zaman digital ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan disini yaitu Studi Literatur . Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi Literatur juga salah satu proses analisis dan sintesis yang mendalam terhadap kumpulan karya tulis atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan suatu topik penelitian atau bidang pengetahuan tertentu. Dengan mengumpulkan data dan Pustaka , mengumpulkan berbagai referensi dari artikel maupun jurnal serta mengelola data tentang “ Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini “ . jurnal ini memberitahukan betapa pentingnya “ Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini “ dalam mengubah dan membentuk karakter setiap individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter pemuda masa kini. Pengguna media sosial cenderung berusia lebih muda, dan hampir 90% orang berusia antara 18 dan 29 tahun menggunakan setidaknya satu bentuk media sosial. Pengaruh positif media sosial terhadap pemuda antara lain mempermudah interaksi komunikasi, menambah koneksi, akses informasi, dan hiburan. Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti memicu cyber-bullying, mengganggu kegiatan lain, dan membuat kaum remaja merasa dituntut untuk mengubah karakter atau penampilan mereka sesuai dengan standar. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab guna mengoptimalkan manfaatnya sambil mengurangi dampak negatifnya .

Pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini dapat bersifat kompleks. Secara positif, media sosial dapat menjadi platform untuk berbagi informasi, membangun jejaring sosial, dan meningkatkan kreativitas. Namun, terlalu banyak paparan pada media sosial juga dapat memengaruhi self-esteem, menciptakan tekanan sosial, dan memicu perbandingan yang tidak sehat. Pemuda dapat terpapar berbagai nilai dan norma melalui media sosial, baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman kritis terhadap konten yang mereka konsumsi dan membangun keseimbangan penggunaan media sosial agar tidak terperangkap dalam pola perilaku yang merugikan. Diskusi terbuka dan pendidikan mengenai literasi media juga dapat membantu pemuda menghadapi dampak media sosial dengan bijak.

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter pemuda masa kini. Beberapa dampaknya , sebagai berikut :

1. Perubahan Penampilan dan Karakter dimana Media sosial secara tidak langsung membuat kaum remaja merasa dituntut untuk mengubah karakter atau penampilannya sesuai dengan standar ideal kebanyakan orang.
2. Kecanduan dan Gangguan Mental , disini juga Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan berkontribusi pada gangguan mental seperti kecemasan dan depresi.
3. Penurunan Indeks Karakter , secara Survei karakter siswa menunjukkan penurunan indeks karakter siswa , termasuk penurunan dimensi kemandirian siswa, yang dapat terkait dengan pengaruh media sosial .
4. Pengaruh Negatif , Dimana Media sosial juga dapat memicu cyber-bullying, mengganggu kemampuan membangun hubungan yang sehat, serta meningkatkan risiko kejahatan di dunia maya .

Dengan demikian , pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini dapat mencakup perubahan penampilan dan karakter, peningkatan risiko kecanduan dan gangguan mental , serta dampak negatif lainnya seperti cyber-bullying dan penurunan indeks karakter siswa.

Media sosial mempengaruhi perilaku pemuda pada saat ini , sebagai berikut :²

1. Perubahan Penampilan dan Karakter , Media sosial secara tidak langsung membuat kaum remaja merasa dituntut untuk mengubah karakter atau penampilannya sesuai dengan standar ideal kebanyakan orang .
2. Kecanduan dan Gangguan Mental , Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan berkontribusi pada gangguan mental seperti kecemasan dan depresi .
3. Penurunan Indeks Karakter , Survei karakter siswa menunjukkan penurunan indeks karakter siswa, termasuk penurunan dimensi kemandirian siswa, yang dapat terkait dengan pengaruh media sosia.
4. Pengaruh Negatif , Media sosial juga dapat memicu cyber-bullying, mengganggu kemampuan membangun hubungan yang sehat, serta meningkatkan risiko kejahatan di dunia maya.
5. Peningkatan Risiko Perilaku Berisiko , Media sosial dapat meningkatkan risiko perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.

Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap perilaku pemuda masa kini dapat mencakup perubahan penampilan dan karakter, peningkatan risiko kecanduan dan gangguan mental, serta dampak negatif lainnya seperti cyber-bullying dan penurunan indeks karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk memahami dampak media sosial dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko dan memperkuat karakter mereka.

Media sosial dapat mempengaruhi perilaku pemuda masa kini dalam hal kecanduan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan berkontribusi pada gangguan mental seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, media sosial juga dapat meningkatkan risiko perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.

² Belinda Mau and Jenny Gabriela, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.

Kecanduan media sosial juga dapat memicu gangguan tidur, menurunkan produktivitas, dan mengganggu hubungan interpersonal. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk memahami dampak media sosial dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko dan memperkuat karakter mereka. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk mengurangi waktu yang dihabiskan di media sosial, mencari kegiatan alternatif yang lebih sehat, dan memperdalam hubungan dengan Tuhan melalui doa, meditasi, dan pembacaan Firman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan pemuda masa kini melalui media sosial antara lain :

- a. Kemudahan Akses , Media sosial mudah diakses dan digunakan, sehingga pemuda dapat menghabiskan waktu yang lama di dalamnya.
- b. Konten yang Menarik , Media sosial menawarkan konten yang menarik dan menghibur, sehingga pemuda merasa tertarik untuk terus menggunakannya.
- c. Tekanan Sosial , Pemuda merasa tertekan untuk terus menggunakan media sosial karena tekanan sosial dari teman sebaya atau kelompok sosial mereka.
- d. Kurangnya Keterampilan Sosial , Pemuda yang kurang memiliki keterampilan sosial dapat merasa lebih nyaman berinteraksi melalui media sosial daripada secara langsung.
- e. Kurangnya Pengawasan Orang Tua , Kurangnya pengawasan orang tua atau pengasuh dapat membuat pemuda lebih rentan terhadap kecanduan media sosial.
- f. Kurangnya Kegiatan Alternatif , Kurangnya kegiatan alternatif yang sehat dapat membuat pemuda lebih cenderung menghabiskan waktu di media sosial.

Dengan demikian , faktor-faktor seperti kemudahan akses , konten yang menarik , tekanan sosial , kurangnya keterampilan sosial , kurangnya pengawasan orang tua , dan kurangnya kegiatan alternatif dapat mempengaruhi kecanduan pemuda masa kini melalui media sosial. Oleh karena itu , penting bagi pemuda untuk memahami dampak media sosial dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko dan memperkuat karakter mereka.

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap karakter pemuda masa kini. Berikut ini adalah beberapa dampak yang dihasilkan dari penggunaan media sosial:

Dampak Positif:

1. Memudahkan interaksi komunikasi dan memperluas pergaulan, jarak, dan waktu .
2. Meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan, mendorong partisipasi dalam kampanye dan acara .
3. Meningkatkan konektivitas sosial, ekspresi diri, dan kesadaran sosial .

4. Memungkinkan untuk mengakses informasi mudah dan mengekspresikan diri secara kreatif .
5. Membantu dalam pengembangan skill entrepreneurship

Dampak Negatif:

1. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan interaksi secara tatap muka cenderung menurun .

Solusi untuk menghadapi Masalah terhadap menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan interaksi secara tatap muka cenderung menurun dapat diatasi melalui beberapa langkah , sebagai berikut:

- a. Membangun Saya Sendiri , Fokus pada perkembangan diri dan mencari kebahagiaan yang sesuai dengan keinginan Anda. Ini akan membantu Anda menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada pendekatan orang lain.
- b. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi , Latih diri dalam menyampaikan pesan secara efektif dan menghargai perbedaan. Hal ini akan membantu Anda menghadapi konflik yang mungkin terjadi saat menghadapi orang yang berbeda dan mengurangi kecanduan.
- c. Mengembangkan Sikap Pribadi , Tunjukkan dukungan pada diri Anda dan percaya pada kemampuan Anda. Dengan sikap pribadi yang baik, Anda akan lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil peran yang tepat dalam situasi yang menarik.
- d. Melakukan Pelatihan Sosial , Lakukan pelatihan social seperti berkelanjutan, berkesadaran, atau bertemu dengan teman-teman untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan memperluas hubungan.
- e. Menggunakan Media Sosial Secara Bersyar , Manfaatkan media sosial untuk meningkatkan hubungan dan mengendalikan orang-orang yang dekat, tetapi evitasi over-sharing informasi pribadi yang sensitif atau yang dapat menyebabkan konflik.
- f. Mengajarkan Secara Sesuai , Jika Anda merasa kesulitan menghadapi orang-orang yang dekat, mencari teman yang memiliki pengalaman yang serupa dan mengajarkan dengan mereka mungkin akan membantu Anda menemukan solusi yang tepat.
- g. Mengajarkan Secara Tertulis , Jika Anda merasa kesulitan menghadapi orang-orang yang dekat, Anda dapat mencari teman yang memiliki

pengalaman yang serupa dan mengajarkan dengan mereka menggunakan metode tertulis, seperti melalui blog, journal, atau garis di media sosial.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat mengatasi masalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan interaksi secara tatap muka cenderung menurun, dan memperkuat hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda.

2. Menimbulkan konflik dan masalah privasi .

Solusi Untuk mengatasi masalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan interaksi secara tatap muka cenderung menurun, beberapa solusi yang dapat diterapkan , sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Komunikasi Tatap Muka , Upayakan untuk mengatur pertemuan tatap muka dengan orang-orang terdekat secara berkala, misalnya melalui kegiatan hangout, makan malam bersama, atau kegiatan lain yang memungkinkan interaksi langsung.
- b. Memanfaatkan Teknologi Secara Bijaksana , Meskipun interaksi tatap muka menurun, manfaatkan teknologi seperti panggilan video untuk tetap berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang terdekat, terutama bagi mereka yang jaraknya jauh.
- c. Mengikuti Kegiatan Sosial , Terlibat dalam kegiatan sosial, komunitas, atau klub hobi dapat membantu memperluas lingkaran sosial dan meningkatkan interaksi tatap muka.
- d. Mengatur Waktu yang Tepat , Luangkan waktu khusus untuk berinteraksi secara langsung dengan orang-orang terdekat, misalnya menghabiskan waktu bersama keluarga di akhir pekan atau bertemu teman-teman di luar jam kerja.
- e. Menghadiri Acara Sosial , Hadiri acara-acara sosial, pesta, atau perayaan yang diadakan oleh keluarga atau teman-teman untuk tetap terhubung secara langsung dengan orang-orang terdekat.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan menurunkan interaksi secara tatap muka.

3. Memicu cyber-bullying .

Solusi Untuk mengatasi masalah cyber-bullying, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan , sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kesadaran , Penting untuk meningkatkan kesadaran akan cyber-bullying di kalangan pemuda. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari cyber-bullying.
- b. Penggunaan Media Sosial yang Bertanggung Jawab , Pemuda perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, termasuk dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Mereka perlu memahami bahwa tindakan cyber-bullying tidak dapat diterima dan dapat berdampak buruk bagi korban.
- c. Pengawasan Orang Tua dan Pengajar , Orang tua dan pengajar perlu terlibat aktif dalam memantau aktivitas online pemuda. Mereka perlu memberikan arahan dan bimbingan tentang perilaku yang baik dalam berinteraksi di media sosial.
- d. Pelaporan dan Tindakan Hukum , Korban cyber-bullying perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya melaporkan tindakan tersebut kepada pihak berwenang. Selain itu, pihak berwenang juga perlu memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku cyber-bullying untuk mencegah terulangnya tindakan tersebut.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah cyber-bullying dan menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan mendukung bagi pemuda.

4. Mengganggu kegiatan lain .

Solusi Untuk mengatasi masalah mengganggu kegiatan lain, beberapa solusi yang dapat diberikan , sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Pemahaman , Pahami perbedaan antara kegiatan yang positif dan negatif, serta bagaimana kegiatan yang diterlakuan dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan Anda.
- b. Mengembangkan Sikap Pribadi , Fokus pada perkembangan diri dan mencari kebahagiaan yang sesuai dengan keinginan Anda. Ini akan membantu Anda menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada pendekatan orang lain.

- c. Mengatur Waktu yang Tepat , Berdasarkan prioritas dan optimalkan waktu Anda untuk menghabiskan dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, hobi, atau kegiatan berkesadaran.
- d. Mengikuti Kegiatan yang Sehat , Lakukan kegiatan yang sehat dan positif, seperti berolahraga, menghabiskan waktu dengan teman-teman, atau berkesadaran.
- e. Mengajarkan Secara Sesuai , Jika Anda merasa kesulitan menghadapi masalah mengganggu kegiatan lain, mencari teman yang memiliki pengalaman yang serupa dan mengajarkan dengan mereka mungkin akan membantu Anda menemukan solusi yang tepat.
- f. Mengajarkan Secara Tertulis , Jika Anda merasa kesulitan menghadapi masalah mengganggu kegiatan lain, Anda dapat mencari teman yang memiliki pengalaman yang serupa dan mengajarkan dengan mereka menggunakan metode tertulis, seperti melalui blog, journal, atau garis di media sosial.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah mengganggu kegiatan lain dan meningkatkan kesejahteraan seseorang.

5. Membuat pemuda zaman sekarang menjadi sering mencari situs situs dewasa .

Solusi Untuk mengatasi masalah pemuda zaman sekarang menjadi sering mencari situs situs dewasa, beberapa solusi yang dapat diberikan , sebagai berikut :

- a. Peningkatan Pemahaman , Pahami perbedaan antara isi-isi yang positif dan negatif, serta bagaimana kegiatan yang diterlakukan dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan Anda.
- b. Mengembangkan Sikap Pribadi , Fokus pada perkembangan diri dan mencari kebahagiaan yang sesuai dengan keinginan Anda. Ini akan membantu Anda menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada pendekatan orang lain.
- c. Mengatur Waktu yang Tepat , Berdasarkan prioritas dan optimalkan waktu Anda untuk menghabiskan dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, hobi, atau kegiatan berkesadaran.

- d. Mengikuti Kegiatan yang Sehat , Lakukan kegiatan yang sehat dan positif, seperti berolahraga, menghabiskan waktu dengan teman-teman, atau berkesadaran.
- e. Mengajarkan Secara Sesuai , Jika Anda merasa kesulitan menghadapi masalah mengganggu kegiatan lain, mencari teman yang memiliki pengalaman yang serupa dan mengajarkan dengan mereka mungkin akan membantu Anda menemukan solusi yang tepat.
- f. Mengajarkan Secara Tertulis , Jika Anda merasa kesulitan menghadapi masalah mengganggu kegiatan lain, Anda dapat mencari teman yang memiliki pengalaman yang serupa dan mengajarkan dengan mereka menggunakan metode tertulis, seperti melalui blog, journal, atau garis di media sosial.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah pemuda zaman sekarang menjadi sering mencari situs situs dewasa dan meningkatkan kesejahteraan seseorang.

Untuk memaksimalkan manfaat dan mengatasi dampak negatif media sosial, diperlukan pendekatan yang berimbang dan dukungan dari orangtua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui edukasi, batasan, dan gestur kecil, pemuda dapat belajar menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab .

Dalam penelitian, penting untuk menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi nilai-nilai, moralitas, dan perilaku pemuda. Perbandingan antara generasi sebelumnya dan masa kini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang perubahan karakter yang mungkin terjadi. Selain itu, faktor-faktor psikologis seperti rasa percaya diri, kecemasan, dan persepsi diri juga perlu diperhitungkan. Tinjauan literatur dapat mencakup teori-teori psikologi dan sosiologi yang relevan untuk menjelaskan interaksi antara media sosial dan karakter pemuda. Data empiris, baik melalui survei atau studi kasus, dapat memberikan dukungan empiris terhadap temuan dalam jurnal. Analisis hasil penelitian juga dapat mengidentifikasi implikasi praktis dan rekomendasi kebijakan untuk membantu pemahaman dan manajemen dampak media sosial pada karakter pemuda.

Pembentukan karakter melibatkan proses menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat digambarkan melalui kepribadian, tingkah laku, sifat, watak, gaya, etika, moral, dan fikiran. Proses pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan. Seseorang dapat

memperbaharui karakternya melalui proses pembelajaran, pengembangan kebiasaan baik, dan perubahan pola pikir serta perilaku. Hal ini dapat dilakukan melalui kesadaran diri, kemauan keras, serta pembiasaan perilaku yang diinginkan. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat membantu seseorang memperbaharui karakternya. Pembentukan karakter melibatkan kombinasi nilai-nilai, sikap, kebiasaan, dan tindakan yang membentuk identitas seseorang.³

Beberapa langkah untuk membentuk karakter , sebagai berikut :

1. Introspeksi:
 - a. Memahami nilai-nilai pribadi, keyakinan, dan tujuan hidup.
 - b. Menilai kekuatan dan kelemahan diri.
2. Tanggung Jawab Pribadi:
 - a. Mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi.
 - b. Belajar dari kesalahan dan mengembangkan resiliensi.
3. Etika:
 - a. Mengembangkan prinsip-prinsip moral dan etika.
 - b. Menerapkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan empati.
4. Hubungan Sosial:
 - a. Membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.
 - b. Belajar dari interaksi dengan orang lain untuk pertumbuhan pribadi.
5. Pendidikan dan Pengembangan Diri:
 - a. Terus belajar dan mengembangkan keterampilan.
 - b. Membaca, mengikuti kursus, dan mencari pengalaman baru.
6. Empati:
 - a. Memahami dan menghargai perasaan orang lain.
 - b. Mengembangkan kemampuan untuk berempati dan berkomunikasi dengan baik.

Ada juga beberapa hal untuk memperbaharui karakter , sebagai berikut :

- 1) Evaluasi Periodik:
 - a. Menilai secara berkala nilai-nilai dan tujuan hidup.
 - b. Mengidentifikasi area di mana perubahan diperlukan.
- 2) Resolusi dan Perbaikan:
 - a. Menetapkan resolusi untuk perbaikan diri.

³ Dilihat Nilai-nilai Karakter, "Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja" 7, no. 2 (2019).

- b. Berkomitmen untuk mengatasi kelemahan dan memperkuat kekuatan.
- 3) Menerima Umpan Balik:
 - a. Menerima umpan balik dari orang-orang terdekat.
 - b. Menggunakan umpan balik konstruktif untuk pertumbuhan pribadi.
- 4) Adaptasi Terhadap Perubahan:
 - a. Terbuka terhadap perubahan dan fleksibel dalam menghadapi tantangan.
 - b. Belajar dari pengalaman baru dan merespons dengan bijak.
- 5) Mengelola Stres:
 - a. Mengembangkan strategi untuk mengatasi stres dan tekanan.
 - b. Menerapkan praktik kesehatan mental untuk menjaga keseimbangan.
- 6) Konsistensi:
 - a. Mempertahankan konsistensi dalam nilai-nilai dan tindakan positif.
 - b. Berkomitmen untuk pertumbuhan karakter jangka panjang.

Pembentukan karakter dan pembaruan karakter merupakan perjalanan yang berkelanjutan, membutuhkan refleksi terus-menerus dan dedikasi untuk pertumbuhan pribadi.

Penurunan karakter seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, pola asuh, dan pengaruh teknologi. Menurut Alkitab, seseorang dapat memperbaharui karakternya melalui kesadaran diri, kemauan keras, serta pembiasaan perilaku yang diinginkan. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat membantu seseorang memperbaharui karakternya.

Pembentukan karakter melibatkan proses menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat digambarkan melalui kepribadian, tingkah laku, sifat, watak, gaya, etika, moral, dan fikiran. Proses pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan.

Seseorang dapat memperbaharui karakternya melalui proses pembelajaran, pengembangan kebiasaan baik, dan perubahan pola pikir serta perilaku. Hal ini dapat dilakukan melalui kesadaran diri, kemauan keras, serta pembiasaan perilaku yang diinginkan. Namun Alkitab juga mengajarkan tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat membimbing seseorang untuk memperbaiki karakter dan perilaku. Misalnya, konsep kasih, kesabaran, kebenaran, dan pengampunan dapat ditemukan dalam ajaran Alkitab.

Jika seseorang mengalami penurunan karakter, Alkitab juga menekankan pentingnya pertobatan, mengakui dosa, dan mencari pemulihan melalui iman dan ketaatan kepada Tuhan. Di Kitab Mazmur 51:10, Daud memohon kepada Tuhan: "Buatlah bagi-Ku hati yang tahir bersih, hai Allah, dan hendaklah roh yang teguh dan baru Kau ciptakan di dalam dada-Ku."

Selain itu, Alkitab juga mendorong pengembangan buah Roh, seperti yang tercantum dalam Galatia 5:22-23, "yang mencakup kasih, sukacita, damai, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri."

Dalam pandangan Alkitab atau ajaran Kristen, kejatuhan manusia dalam dosa karena candu akan konten dewasa dipandang sebagai pelanggaran terhadap kehendak Tuhan dan norma-norma-Nya. Dosa ini dapat merusak hubungan seseorang dengan Tuhan dan juga dengan sesama. Alkitab menekankan pentingnya untuk menjauhkan diri dari godaan dan memperkuat karakter melalui ajaran moral dan spiritual.

Adapun beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk mengatasi dosa ini menurut ajaran Kristen, sebagai berikut:⁴

- a. Kesadaran diri dan pertobatan, Mengakui dosa, menyesal, dan berbalik dari perilaku yang melanggar ajaran agama.
- b. Penguatan karakter melalui ajaran moral, Mempelajari dan mengikuti ajaran moral dan spiritual untuk memperkuat karakter dan menolak godaan.
- c. Pembinaan hubungan yang sehat, Membangun hubungan yang sehat dengan Tuhan dan sesama, serta menghindari lingkungan yang merusak.

Pendidikan karakter dan pembentukan nilai-nilai moral juga dianggap penting dalam mencegah dan mengatasi dosa-dosa seperti ini. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pembinaan keluarga, dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, penting bagi seseorang untuk memahami dosa yang mereka telah lakukan dan mencoba mengatasi kesalahan tersebut melalui pembelajaran, kebajikan, dan perubahan perilaku.

Menurut ajaran Kristen, kecanduan menonton konten dewasa juga dianggap sebagai pelanggaran terhadap ajaran moral dan spiritual.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kecanduan ini menurut ajaran Kristen:

- a. Akui masalah dan bertobat, Mengakui kecanduan sebagai masalah dan meminta pengampunan kepada Tuhan.

⁴ Sarah Zeva et al., "Moralitas Generasi Z Di Media Sosial: Sebuah Esai," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1-6.

- b. Cari bantuan dan konseling , Mencari bantuan dari konselor profesional atau tokoh agama yang dapat memberikan panduan dan dukungan.
- c. Kuatkan hubungan dengan Tuhan , Memperdalam hubungan dengan Tuhan melalui doa, meditasi , dan pembacaan Firman.
- d. Temukan teman yang dapat dipercaya , Mencari teman atau komunitas Kristen yang dapat memberikan dukungan dan akuntabilitas.
- e. Penguatan karakter melalui ajaran moral , Mempelajari dan mengikuti ajaran moral dan spiritual untuk memperkuat karakter dan menolak godaan.

Dalam pandangan Kristen , mengatasi kecanduan ini melibatkan pertobatan , pertumbuhan spiritual , dan dukungan komunitas. Hal ini juga menekankan pentingnya untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman akan ajaran moral Kristen .

Menurut pandangan Kristen , mengatasi kecanduan menonton konten dewasa melibatkan langkah-langkah praktis dan spiritual.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil , sebagai berikut :

- a. Akui dosa dan bertobat , Mengakui bahwa kecanduan ini merupakan dosa dan meminta pengampunan kepada Tuhan (1 Yohanes 1:9).
- b. Doa dan penyucian , Berdoa kepada Tuhan untuk penyucian, pembaruan , dan perubahan pikiran (Roma 12:2).
- c. Temukan akuntabilitas , Cari orang Kristen lain yang bersedia berdoa untuk Anda dan siap membantu Anda untuk bertanggung jawab (Yakobus 5:16).
- d. Kuasai tubuh dalam kesucian , Belajar untuk menguasai tubuh dalam kesucian (1 Tesalonika 4:3-4).
- e. Hindari godaan , Lakukan hal-hal praktis yang dapat mengurangi kontak Anda dengan konten dewasa, seperti menginstal penghalang konten dewasa di perangkat Anda dan mengurangi paparan terhadapnya.
- f. Penguatan karakter melalui ajaran moral , Pelajari dan ikuti ajaran moral dan spiritual untuk memperkuat karakter dan menolak godaan (Efesus 6:10-18).

Penting untuk mencari bantuan dari komunitas Kristen , konselor , dan pemimpin rohani dalam proses pemulihan ini. Selain itu , memperdalam hubungan dengan Tuhan melalui doa , meditasi , dan pembacaan Firman juga merupakan langkah penting dalam mengatasi kecanduan ini menurut pandangan Kristen.

Peran Gereja untuk pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini , sebagai berikut:

- a) Pengaruh dalam Membentuk Karakter , Media sosial memiliki keunggulan dan ketertarikan sendiri bagi pengguna, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dan menjawab tantangan dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, peran Gereja dapat membantu mengarah pemuda dalam menjaga baik karakter dan menciptakan hubungan yang sehat dengan orang-orang di sekitar mereka.
- b) Mengatasi Kecanduan , Kecanduan media sosial dapat disebabkan oleh stres akademik, kesepian, dan kontrol diri. Dalam situasi ini, peran Gereja dapat memberikan dukungan emosional dan arah serta mengajarkan tentang bagaimana mengatasi kecanduan media sosial.
- c) Meningkatkan Kesadaran , Peran Gereja dapat membantu mengajarkan pemuda tentang pentingnya meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari media sosial, seperti cyber-bullying, propaganda, dan konten yang menurunkan.
- d) Mendorong Kegiatan yang Sehat , Media sosial dapat menjadi alat untuk mendorong kegiatan yang sehat dan positif, seperti berolahraga, berkesadaran, atau melakukan aktivitas yang bermanfaat. Dalam hal ini, peran Gereja dapat memberikan saran dan dukungan untuk mengembangkan kegiatan yang sehat dan berkelanjutan.
- e) Mengatasi Isolasi Social , Media sosial juga dapat menyebabkan isolasi sosial, karena orang yang terisolasi dapat hanya bergantung pada sumber informasi yang disediakan oleh media sosial. Dalam situasi ini, peran Gereja dapat membantu mengatasi isolasi sosial dengan mendorong pemuda untuk memperluas jaringan sosial dan menghabiskan waktu bersama teman-teman atau keluarga.

Secara keseluruhan, peran Gereja mempengaruhi pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini dengan membantu mengatasi kecanduan, meningkatkan kesadaran, mendorong kegiatan yang sehat, dan mengatasi isolasi sosial. Dalam hal ini, peran Gereja dapat memberikan dukungan emosional, arah serta mengajarkan tentang bagaimana mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam menghadapi pengaruh media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap karakter pemuda masa kini. Dampaknya dapat beragam, mulai dari peningkatan keterhubungan sosial hingga risiko terpapar konten negatif. Pemuda dapat terpengaruh secara positif atau negatif tergantung pada bagaimana mereka menggunakan dan mengelola media sosial.

Pendidikan tentang literasi media sosial perlu ditingkatkan untuk membekali pemuda dengan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi online. Selain itu, perlu ada kesadaran akan dampak psikologis dari perbandingan sosial dan tekanan yang mungkin timbul. Keluarga dan pendidik juga perlu terlibat aktif dalam memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu pemuda mengembangkan karakter positif dalam penggunaan media sosial.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini:

- a) Pengaruh positif, Media sosial dapat membantu mengembangkan bakat, minat, dan hiburan serta memudahkan komunikasi antara individu. Pengaruh negatif: Dalam beberapa kasus, media sosial dapat menyebabkan perilaku penyelewengan, seperti cyber-bullying, ujaran kebencian, penipuan, dan kejahatan seksual.
- b) Kurangnya pengendalian diri, Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat individu merasa kesepian atau menyedihkan perilaku yang tidak sehat.
- c) Kurangnya pengendalian diri, Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat individu merasa kesepian atau menyedihkan perilaku yang tidak sehat.
- d) Peran dalam membentuk karakter, Media sosial mempengaruhi perilaku dan identitas kultural remaja, sehingga penting untuk memantau penggunaan media sosial dan memberikan panduan bagi menggunakannya dengan baik.

Saran yang dapat diberikan untuk mengurangi dampak negatif media sosial terhadap karakter pemuda masa kini, sebagai berikut:

- a) Mengatasi waktu yang dibelanjakan untuk berinteraksi secara virtual dan fokus pada interaksi yang sehat secara fisik.
- b) Meningkatkan pengendalian diri dan menciptakan konten positif untuk dikirim melalui media sosial.
- c) Memantau penggunaan media sosial dan memberikan panduan bagi menggunakannya dengan baik, terutama untuk mencegah kejahatan dan perilaku penyelewengan.

DAFTAR REFERENSI

- Karakter, Dilihat Nilai-nilai. “Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja” 7, no. 2 (2019).
- Mau, Belinda, and Jenny Gabriela. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.
- Riskiyani, Shanti, Miftahul Jannah, and Arsyad Rahman. “ASPEK SOSIAL BUDAYA PADA KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL (TUAK) DI KABUPATEN TORAJA UTARA The Social Culture Aspect of Alcohol (Tuak) Used in North Toraja.” *Jurnal MKMI*, 2015, 76–85.
- Tyora Yulieta, Fadia, Hilma Nur, Aida Syafira, Muhammad Hadana Alkautsar, Sofia Maharani, and Vanessa Audrey. “Agustus Tahun 2021 | Hal.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan* 1, no. 8 (2021): 257–63. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i8.298>.
- Zeva, Sarah, Inayatul Rizqiana, Dewiana Novitasari, and Fatrilia Rasyi Radita. “Moralitas Generasi Z Di Media Sosial: Sebuah Esai.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1–6.